

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Akhaidah, dkk (1991, hlm. 1) menyatakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta siswa dapat menghayatinya sejalan dengan situasi dan tujuan berbahasa dan juga tingkat pengalaman siswa”. Kemudian Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak di sekolah dasar. Keterampilan membaca dan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat berpikir yang tinggi terutama dalam keterampilan menulis.

Pada hakikatnya menulis adalah cara menyampaikan pesan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang biasa digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan kegiatan menulis seseorang dapat mencurahkan gagasan dan isi hatinya kepada pembaca. (Dalman, 2012, hlm. 6) Manfaat menulis yaitu (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil dan memahami struktur bahasa dan kosa kata. Akhaidah, dkk (dalam Dalman, 2012, hlm. 7) mengemukakan bahwa “dalam menghasilkan tulisan yang komunikatif terdapat persyaratan yang harus dipenuhi di antaranya memiliki makna yang jelas, lugas, satu kesatuan, singkat namun padat dan memenuhi kaidah kebahasaan”. Untuk memenuhi persyaratan tersebut seseorang perlu latihan dan praktik agar menjadi terampil dalam menulis. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis karangan.

Menurut Sulistyowati (dalam Nurazizah, 2020, hlm. 2) terdapat bermacam-macam jenis karangan dalam bahasa Indonesia salah satu jenis karangan yang ada yaitu karangan narasi. Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Pembelajaran menulis karangan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diajarkan kepada siswa. Guru harus kreatif dalam proses pembelajaran ini sehingga siswa dapat berekspresi dalam menulis karangan. Pembelajaran menulis karangan perlu disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak. Artinya guru harus mengajarkan dari yang sederhana menuju yang kompleks. Siswa juga harus dilatih agar terbiasa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilannya dalam menulis karangan dapat terus berkembang. Namun, kenyataannya dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk karangan siswa masih mengalami kesalahan.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak lepas dari proses belajar siswa. Dengan menulis maka siswa sedang melatih keterampilan berpikirnya. Untuk menulis karangan seorang penulis harus mengembangkan pemikiran dan idenya, dan itu memerlukan bahasa. Seorang penulis harus mengerti kata-kata yang dipilih dalam menuangkan ide dan mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan agar pembaca dapat memahami ide penulis dengan mudah.

Tulisan yang dihasilkan oleh siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan proses belajar bahasa siswa. Dalam menulis karangan siswa harus mampu memilih dan menggunakan bentuk bahasa yang benar agar kalimat yang dibuat menjadi efektif. Keterampilan bahasa tulis dapat diperoleh dan dikuasai dengan baik dengan banyak melakukan praktik dan latihan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa dalam karangan siswa salah satunya terletak pada proses morfologis. Menurut Tarigan (dalam Ariyani, 2020, hlm. 2) kesalahan morfologi adalah kesalahan berbahasa akibat pemilihan afiks, penggunaan kata ulang, kesalahan penyusunan kata majemuk, dan kesalahan dalam pemilihan bentuk kata.

Rohmadi (dalam Ariyani, 2020, hlm. 2) Mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi akan memiliki keterkaitan erat dengan tataran morfologi. Morfologi adalah bidang ilmu linguistik yang menekuni bagian dari struktur bahasa yang melibatkan kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem. Morfologi memiliki peran penting dalam proses pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana. Dengan demikian morfologi memiliki keleluasaan dalam proses pembuatan morfem dan kata, baik dalam morfem bebas maupun morfem terikat.

Dalam morfologi terdapat beberapa aspek salah satunya proses afiksasi dan reduplikasi yang sangat penting dalam pembentukan sebuah kata. Jika terjadi kesalahan dalam proses pembentukan kata, maka pesan yang akan sampai pada pembaca akan berubah. Oleh karena itu kesalahan pada proses afiksasi dan reduplikasi perlu diperhatikan dan diminimalisir agar tidak terus terjadi.

Dalam tulisan yang dihasilkan oleh siswa sekolah dasar masih sering ditemukan kesalahan pada proses afiksasi dan reduplikasi. Kesalahan tersebut biasanya terjadi karena siswa tidak mengetahui pemilihan afiks yang tepat dan proses pengulangan kata yang benar.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V sekolah dasar di kabupaten Purwakarta, ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran menulis dan mereka mengalami kesalahan berbahasa. Peneliti menemukan beberapa kesalahan terutama pada proses afiksasi dan reduplikasi. Di antaranya *kerumah nenek* seharusnya ditulis *ke rumah nenek*, *dijawa timur* seharusnya ditulis *di Jawa Timur*, *rumah rumahan* seharusnya ditulis *rumah-rumahan*, *ngasih makan kucing* seharusnya ditulis *memberi makan kucing*.

Faktor dari kesalahan-kesalahan yang terjadi di antaranya yaitu karena ketidaktahuan siswa, terjadinya kekeliruan, dan kesalahan dalam pemilihan kata. Kesalahan dalam pemilihan kata biasanya karena dalam kehidupan sehari-harinya siswa menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang tidak baku sehingga terbawa ke dalam bahasa tulisannya. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menulis karangan disebabkan oleh terbatasnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, kesalahan dan kekeliruan dalam pemilihan kata, dan

kurangnya minat siswa dalam berlatih menulis sehingga siswa tidak terbiasa dalam menulis. Kesalahan berbahasa seperti ini terkadang dianggap sepele, sehingga guru membiarkan hal ini terus terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang analisis kesalahan afiksasi dan duplikasi sangat penting untuk dilakukan. Alasan pentingnya penelitian ini pertama adalah keterampilan siswa dan teori strukturalisme yang dipelopori Ferdinand de Saussure (dalam Saepudin, 2018, hlm. 102) yang memiliki pandangan bahwa pembelajaran bahasa merupakan pemerolehan kebiasaan yang ditekankan dengan latihan dan penguatan. Penguatan ini dapat berupa penguatan positif maupun penguatan negatif. Dengan adanya penelitian ini, akan ditunjukkan kesalahan yang terdapat pada karangan siswa, kemudian akan dilakukan pembetulan dari kesalahan tersebut maka siswa akan terbiasa membetulkan kesalahan-kesalahan itu dan siswa mampu menunjukkan serta menggunakan bentuk-bentuk yang benar sesuai kaidah kebahasaan.

Alasan kedua pentingnya penelitian ini adalah karena yang menjadi subjek penelitian adalah siswa pada jenjang Sekolah Dasar dengan pertimbangan jika diibaratkan sebagai sebuah bangunan, maka siswa SD ini merupakan fondasi dari bangunan tersebut. Menurut Sumardi (dalam Ghufron, 2016) apabila fondasi dari sebuah bangunan kokoh, ada kemungkinan besar untuk mengembangkan bangunan yang kuat di atasnya. Jadi, jika siswa sudah terbiasa menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang sesuai kebahasaan mereka akan mampu menciptakan karangan atau bentuk tulisan lain dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana bentuk kesalahan di bidang afiksasi pada karangan narasi siswa kelas kelas V di salah satu SD di kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana bentuk kesalahan di bidang reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas V di salah satu SD di kabupaten Purwakarta?

3. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kesalahan di bidang afiksasi dan reduplikasi pada karangan siswa kelas V di salah satu SD di kabupaten Purwakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian analisis isi (*content analysis*) ini adalah:

1. Untuk menganalisis bentuk kesalahan di bidang afiksasi pada karangan narasi siswa kelas V pada salah satu SD di kabupaten Purwakarta
2. Untuk menganalisis bentuk kesalahan di bidang reduplikasi pada karangan narasi siswa kelas kelas V pada salah satu SD di kabupaten Purwakarta
3. Untuk mengetahui alternatif solusi untuk mengatasi kesalahan di bidang afiksasi dan reduplikasi pada karangan siswa kelas V di salah satu SD di kabupaten Purwakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan meliputi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan kajian pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi sekolah**

Dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk dijadikan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

##### **b. Bagi guru**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk kesalahan afiksasi dan reduplikasi pada karangan siswa sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.

##### **c. Bagi peserta didik**

Memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk kesalahan afiksasi dan reduplikasi pada karangan siswa agar dapat diperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai proses morfologis pada kegiatan menulis.

d. Bagi masyarakat

Memberikan wawasan dan informasi tentang bentuk-bentuk kesalahan afiksasi dan reduplikasi pada karangan siswa.

e. Bagi peneliti

Memberikan informasi bagi penulis dalam melakukan kegiatan analisis karangan siswa dengan memperhatikan kesalahan berbahasa dalam tataran afiksasi dan reduplikasi secara tepat.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Kajian terdiri dari lima bab, diawali bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) Latar Belakang; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Hasil Penelitian; e) Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II merupakan kajian teori yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa pada bidang afiksasi dan reduplikasi pada karangan siswa kelas V Sekolah Dasar.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas: a) Jenis Penelitian; b) Kehadiran Peneliti; c) Lokasi Penelitian; d) Sumber Data; e) Teknik Pengumpulan Data; f) Instrumen Pengumpulan Data; f) Teknik Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) Deskripsi Lokasi Penelitian; b) Deskripsi Subjek Penelitian; c) Hasil Penelitian Dan Pembahasan Penelitian.

Bab V merupakan Simpulan, implikasi, dan rekomendasi.